



Volume 1(1), Desember 2018

p-ISSN 2621-8011 and e-ISSN 2621-802X

Contents

Kata Pengantar. [ii]

DUDUNG ABDURAHMAN,

Islamic Historiography in Indonesia in Multicultural Perspective. [1-10]

ISMAIL ALI,

Pendidikan Sejarah Kelautan dalam Agenda Pembinaan Negara-Bangsa di Kepulauan Asia Tenggara. [11-32]

HAJI AWANG ASBOL BIN HAJI MAIL,

Perkembangan Sekolah Arab di Brunei Darussalam, 1941-2012: Satu Perspektif Sejarah. [33-50]

I. SYARIEF HIDAYAT,

Model Values in the Story of Abdussamad: A Study on Historical Narrative in an Islamic Sundanese Manuscript. [51-64]

MOSLI TARSAT,

Perlaksanaan Boat and Fisheries Ordinance 1914 sebagai Asas Pendidikan Undang-Undang Perikanan kepada Komuniti Nelayan Bajau di Borneo Utara, 1915-1939. [65-86]

Info-historia-edutainment. [87-98]

HISTORIA: Jurnal Kajian Sejarah di Nusantara dan Dunia will provide a peer-reviewed forum for the publication of thought-leadership articles, briefings, discussion, applied research, case and comparative studies, expert comment and analysis on the key issues surrounding the History Education, Historical, and Cultural studies in general, not only in Indonesia but also in Southeast Asia and around the world, and its various aspects. Analysis will be practical and rigorous in nature. The *HISTORIA* journal, with ISSN 2621-8011 (print), ISSN 2621-802X (online), was firstly published on December 27, 2018, in the context to commemorate the Recognition of the Republic of Indonesia Sovereignty by the Dutch Colonial Government. The *HISTORIA* journal has been organized and published by Minda Masagi Press as a publisher owned by ASPENSI (the Association of Indonesian Scholars of History Education) in Bandung, West Java, Indonesia. The *HISTORIA* journal is published twice a year i.e. every Desember and June. All articles full text in PDF are free to be accessed and down load from the website at: www.journals.mindamas.com/index.php/historia

KATA SAMBUTAN



Alhamdulillah, akhirnya “*HISTORIA: Jurnal Kajian Sejarah di Nusantara dan Dunia*” bisa terbit juga, walaupun mengalami keterlambatan, untuk edisi perdana. Harus diakui bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh jurnal *HISTORIA* untuk bisa hadir di hadapan para pembaca. Salah satunya adalah kendala klasik, yakni kekurangan artikel ilmiah sebagai hasil penelitian dan/atau kajian untuk bisa diterbitkan dalam jurnal ini. Pihak Redaksi telah berusaha keras untuk mendapatkan artikel-artikel yang layak – melalui proses revidi – untuk bisa diterbitkan dalam jurnal *HISTORIA*. Akan tetapi, setiap kali artikel itu didapat dan layak terbit, maka para penulis artikel selalu mengajukan pertanyaan yang mengganggu – dan bisa membatalkan untuk diterbitkan – seperti: “Apakah jurnal *HISTORIA* sudah terakreditasi dan terindeks, baik secara nasional maupun internasional?”

Itulah salah satu kendala besar dalam menerbitkan jurnal ilmiah di Indonesia. Jurnal yang pertama kali terbit akan menghadapi kesulitan untuk mendapatkan artikel ilmiah yang layak terbit. Karena itu berbagai usaha dilakukan oleh para editor agar mendapatkan artikel-artikel ilmiah hasil kajian dan/atau penelitian. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan Seminar, baik yang bersifat nasional maupun internasional, sehingga makalah-makalah yang telah disajikan dan didiskusikan – dengan memohon izin kepada para penulisnya – dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang masuk kategori pemula.

Artikel-artikel yang disajikan dalam jurnal *HISTORIA*, edisi perdana (Desember 2018) ini, sebagian besar adalah merupakan makalah-makalah hasil kajian/penelitian yang telah disajikan dan didiskusikan dalam kegiatan “*Edu-tourism with an International Conference*”, yang diselenggarakan oleh ASPENSI (Asosiasi Sarjana Pendidikan Sejarah Indonesia) di Lembang dan Bandung, Jawa Barat, Indonesia, pada bulan Agustus 2018. Para peserta seminar datang tidak hanya dari Indonesia, tetapi juga dari Malaysia, Brunei Darussalam, dan Filipina. Makalah-makalah yang berkenaan dengan kajian Sejarah dan Pendidikan Sejarah pun, dengan demikian, datang dari para penulis Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Manakala penulis dari Filipina banyak mengkaji dan meneliti masalah-masalah pendidikan secara umum.

Artikel pertama dan ketiga ditulis oleh Dudung Abdurahman dari UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Kalijaga, Yogyakarta; dan oleh I. Syarif Hidayat dari UNPAD (Universitas Padjadjaran), Bandung, Indonesia, yang masing-masing mengkaji tentang “*Islamic Historiography in Indonesia in Multicultural Perspective*”; dan “*Model Values in the Story of Abdussamad: A Study on Historical Narrative in an Islamic Sundanese Manuscript*”. Jika menurut penulis pertama, rekonstruksi SII (Sejarah Islam Indonesia) perlu dilakukan dengan pendekatan multikultural sebagai metodologi alternatif dalam melakukan penulisan sejarah Islam yang komprehensif; maka penulis kedua menekankan pentingnya naskah HWA (Hikayat Wawacan Abdussamad) berupa cerita sejarah yang menggambarkan nilai keteladanan dan pelajaran tentang Khalifah Umar ibn al-Khattab dengan ketegasannya sebagai seorang khalifah dan sebagai ayah yang berusaha menegakkan hukum Allah dengan adil dan bijaksana.

Artikel kedua dan kelima ditulis oleh Ismail Ali dan Mosli Tarsat, keduanya dari UMS (Universiti Malaysia Sabah) di Kota Kinabalu, Malaysia, yang mengkaji tentang “*Pendidikan Sejarah Kelautan dalam Agenda Pembinaan Negara-Bangsa di Kepulauan Asia Tenggara*”; dan “*Perlaksanaan Boat and Fisheries Ordinance 1914 sebagai Asas Pendidikan Undang-Undang Perikanan kepada Komuniti Nelayan Bajau di Borneo Utara, 1915-1939*”. Jika penulis pertama menyatakan tentang pentingnya penelitian dan pendidikan sejarah kelautan bagi negara-bangsa di kepulauan Asia Tenggara dalam rangka untuk meluruskan kembali fakta sejarah kelautan, disamping menyumbang kepada agenda pembinaan negara-bangsa; maka penulis kedua menyatakan bahwa pelaksanaan sebuah Undang-Undang jelas memperlihatkan satu asas pendidikan tentang masalah perikanan dan perahu kepada komunitas nelayan Bajau di Borneo Utara.

Akhirnya, artikel ketiga ditulis oleh Haji Awang Asbol bin Haji Mail dari UBD (Universiti Brunei Darussalam) di Bandar Seri Begawan, Negara Brunei Darussalam. Dalam artikelnya yang berjudul “*Perkembangan Sekolah Arab di Brunei Darussalam, 1941-2012: Satu Perspektif Sejarah*”, penulis menyatakan bahwa para pelajar Sekolah Arab, setelah berhasil menyelesaikan studi mereka, banyak yang diterima untuk berkerja di lembaga-lembaga pemerintah, khususnya lembaga di bawah Kementerian Urusan Agama di Negara Brunei Darussalam.

Selamat membaca artikel-artikel dalam jurnal *HISTORIA*. Semoga banyak manfaatnya.

Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 27 Desember 2018.

Andi SUWARTA, M.Hum.

Ketua Redaksi Jurnal *HISTORIA*; dan Sekretaris Jenderal ASPENSI (Asosiasi Sarjana Pendidikan Sejarah Indonesia) di Bandung, Jawa Barat, Indonesia, periode 2018-2023.